

Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Nilai Jual Ekonomis: Pembuatan *Scrunchie*

Mayang Istiqomah

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: mayangistiqomah01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

kain perca
scrunchie
wirausaha

ABSTRAK

Limbah kain perca merupakan sisa produksi limbah tekstil yang tidak dapat diuraikan oleh lingkungan. Limbah kain perca sering menjadi masalah karena kain perca dibiarkan menumpuk dan jika dibakar akan mencemari lingkungan dan kemudian tidak baik untuk kesehatan. Oleh karena itu, upaya mendaur ulang limbah kain perca tersebut dapat menghasilkan berbagai macam ide wirausaha yang sangat dibutuhkan sehingga menjadi sebuah kreasi yang unik dan menjadi produk yang bernilai jual. Penelitian ini bertujuan untuk melatih jiwa kewirausahaan generasi muda melalui pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan utama pembuatan *scrunchies* yang bernilai ekonomis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu eksperimen murni, dengan membuat produk *scrunchie* dari limbah kain perca.

ARTICLE INFO

Keywords:

patchwork, scrunchie, entrepreneur

ABSTRACT

Patchwork waste is the remaining production of textile waste that cannot be decomposed by the environment. Patchwork waste is often a problem because patchwork is left to accumulate and if burned it will pollute the environment and then not good for health. Therefore, the effort to recycle the patchwork waste can produce a variety of entrepreneurial ideas that are needed so that it becomes a unique creation and becomes valuable products. This research aims to train the entrepreneurial spirit of young people through the utilization of patchwork waste as the main material for making scrunchies with economic value. The method used in this research is pure experimentation, namely making scrunchie products from patchwork waste.

1. Pendahuluan

Kerajinan kain perca telah ada pada zaman Mesir Kuno dan China Kuno sekitar 5000 tahun yang lalu. Di tengah abad, kain perca difungsikan untuk bagian luar baju perang prajurit. Namun, seiring waktu dari abad ke XI sampai XIII orang-orang Eropa pindah ke Amerika yang mulai mengenal teknik kerajinan dari kain perca untuk dijadikan berbagai macam keperluan rumah tangga.

Dua jenis limbah adalah organik dan anorganik. Limbah organik berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang telah membusuk dan dapat diuraikan oleh bakteri pengurai. Limbah anorganik berasal dari bahan-bahan non hayati, seperti produk sintetik yang dihasilkan dari proses pengolahan sumber daya alam, dan tidak dapat diuraikan oleh bakteri. (Marliani, 2015) menyatakan bahwa sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat mengalami proses pembusukan karena mempunyai jangka waktu yang lama untuk menguraikannya seperti plastik, *styrofoam*, kaleng, dan kain.

Kain perca adalah hasil sisa produksi dari potongan-potongan kain dan produk dari bahan tekstil. Sampah kain perca merupakan jenis sampah anorganik dan tidak dapat dikomposkan karena tidak dapat terurai di lingkungan sekitar. Salah satu upaya untuk mengurangi sampah kain perca adalah dengan mendukung kegiatan program 3R (*Ruse, Reduce, Recycle*) pemerintah dengan cara mengolah dan memanfaatkan kain perca menjadi kerajinan tangan yang berguna bagi pengguna dan memiliki nilai jual ekonomis. Usaha kerajinan tangan tidak harus mahal, dan limbah dari industri tekstil dapat dimanfaatkan atau bahan yang sudah ada sudah dapat digunakan untuk

memulai usaha kerajinan tangan. (Risniarti, 2015) menyatakan bahwa kerajinan kain perca masih menjadi salah satu kerajinan yang digemari oleh banyak orang khususnya di Indonesia.

Limbah kain perca sering menjadi masalah karena banyak industri konveksi yang membiarkan limbah kain perca menumpuk dan kemudian membakarnya, yang menghasilkan asap yang berbahaya bagi kesehatan. Akibatnya, kain perca harus didaur ulang menjadi produk yang menguntungkan seperti ikat rambut. Sebagaimana dinyatakan oleh (Arief Ariyanto, 2003), bagian kepala adalah bagian dari suatu pakaian yang memiliki nilai fungsional bagi pemakainya. Namun, aksesoris merupakan sebuah pelengkapan busana yang fungsinya sebagai dekorasi. Yang artinya, banyak hal yang dibuat manusia, salah satunya adalah baju, tas, sepatu, dan aksesoris, yang membuat seseorang terlihat menarik saat aksesoris itu dikenakan. Ada berbagai macam aksesoris, termasuk yang paling sederhana.

Dengan demikian, penulis berusaha untuk menyelesaikan masalah ini dengan menghasilkan produk yang bermanfaat dari limbah kain perca melalui pengolahan yang baik, sehingga menciptakan nilai jual yang ekonomis. Sangat mudah untuk membuat *scrunchie* atau ikat rambut dari kain perca menggunakan bahan-bahan yang ditemukan di rumah, atau di industri tekstil. Kerajinan dari kain perca tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat berfungsi sebagai peluang bisnis, sumber penghasilan tambahan, dan mendidik generasi muda untuk menjadi wirausahawan tetapi juga akan menjadi produk yang unik dan bernilai jual. Dengan cara memanfaatkan sisa kain yang ada

sebagai bahan utama untuk membuat *scrunchie*, penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian konsumen dan membuat kreativitas baru yang unik dan bervariasi dari berbagai jenis dari limbah kain perca.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Menurut (Hadi, 1985) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebuah akibat yang timbul dari suatu permasalahan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Sependapat dengan hal tersebut, (Latipun, 2002) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat terhadap perilaku yang diamati. Penelitian eksperimen pada dasarnya dapat diartikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Sukardi 2011:179).

Selanjutnya, metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari sebuah perlakuan tertentu terhadap kondisi yang dapat terkendali (Sugiyono 2011:72). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap pemberian suatu terhadap subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan baku utama yaitu kain perca. Penelitian eksperimen yang dilakukan adalah kain perca sebagai bahan utama dalam pembuatan *scrunchie* yang unik. Dari kegiatan yang dilakukan secara eksperimen

diharapkan para wirausaha muda dan masyarakat bisa dengan mudah memahami bagaimana cara mengolah limbah kain-kain perca yang sesuai, dan demikian supaya menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual ekonomis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam metode eksperimen dan hal tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan nantinya dengan tujuan supaya waktu dan pekerjaan dilakukan bisa efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang mewujudkan setiap rencana yang akan dibuat oleh pihak perencana karena penting dan membutuhkan pengaturan yang baik, sehingga diperoleh pula hasil yang baik tepat waktu, dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di tahap sebelumnya.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah suatu proses dalam menilai, mengukur, mengoreksi kemudian memperbaiki pada suatu kegiatan yang dikerjakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang harusnya diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Limbah Kain Perca

Limbah kain perca merupakan sejenis limbah dari potongan kain yang tidak lagi terpakai, namun bisa dimanfaatkan secara berulang sebagai upaya pembuatan kerajinan tangan menjadi produk fungsional seperti *scrunchie* dan menghasilkan sebuah keuntungan. Pada dasarnya kain perca memiliki daya unik tersendiri, karena

biasanya kebanyakan orang hanya membuang atau membakar begitu saja dan tidak ada nilai keuntungan. Lalu, dengan cara bagaimana limbah kain perca tersebut dapat menjadi produk yang paling diminati banyak orang dan bernilai jual. Kerajinan dari limbah kain perca sebenarnya tidak rumit akan tetapi membutuhkan imajinasi dan kreativitas untuk dapat mengolahnya agar mencapai sebuah produk yang kita inginkan.

Dalam penelitiannya, (Devanti, 2017) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat adalah dengan mendaur ulang limbah tekstil. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan kain perca yang sudah tidak dipakai lagi adalah bagian dari tanggung jawab kita untuk mengurangi jumlah sampah yang dapat mencemari lingkungan. Menurut Jalin dan (Ita A., 2000), semua benda yang dipakai dari kepala hingga kaki berfungsi untuk menambah keindahan si pemakai. Ini termasuk cincin, kalung, gelang, bros, anting-anting, hiasan rambut, dan kalung. Aksesoris tidak hanya membuat pemakai tampak lebih menarik, tetapi juga dapat menjadi usaha. Arahannya memulai pembuatan aksesoris dengan memberikan beberapa bahan yang diperlukan, menjelaskan pengertian pembuatan, fungsinya, karakteristik, dan proses pembuatan.

Pada era sekarang kegiatan pengolahan limbah kain perca bisa dimanfaatkan menjadi produk yang mempunyai nilai jual bahkan dalam proses pemasaran mempunyai harga yang cukup tinggi. Selain produk dari limbah kain perca untuk pemasaran, dan bisa menghasilkan uang, memanfaatkan kain perca bisa membuka lapangan pekerjaan bagi wirausaha muda yang ingin membuka

bisnisnya. Pemanfaatan kain perca ini tentu memberikan dampak positif dan mendorong jiwa *entrepreneur* untuk terus tumbuh dan berkreativitas dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk-produk yang bisa disukai masyarakat dengan kualitas yang bagus. Produk-produk yang dihasilkan dari kain perca mempunyai harga jual yang bersaing di pasaran. Kegiatan ini tentunya dapat mendorong tumbuh kembangnya wirausaha muda di UMKM untuk menunjang suatu perekonomian. Kegiatan pembuatan produk dari limbah kain perca ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada wirausaha untuk mempunyai suatu keterampilan dan dapat menghasilkan penghasilan tambahan. Hasil kegiatan dilakukan selama proses pembuatan dan setelah kegiatan ini selesai dilakukan.

Clelland dalam (As'ad, 2002:145) menyatakan bahwa wirausaha merupakan orang yang bisa menerapkan kemampuannya untuk dapat mengatur, menguasai, dan menghasilkan produksi dan selanjutnya dijual untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari usaha yang sudah dibuatnya. (Suryana, 2009) juga menyatakan bahwa, seorang wirausaha merupakan orang-orang yang melakukannya secara kreatif dan inovatif dengan mengembangkan suatu ide dan mencari peluang usaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dimulai dari mencoba menghasilkan sesuatu produk dari limbah yang ada disekitar.

Untuk memanfaatkan limbah dari kain perca menjadi barang yang berguna yaitu diolah dengan cara sederhana. Dengan prosedur mendesain atau merancang limbah yang dibutuhkan adalah kreativitas, ketelitian, dan keterampilan dasar pada

menjahit. Upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* adalah mempunyai kreatif yang telah dibangun sebagai upaya menghasilkan inovasi yang baru dan memberi manfaat untuk orang lain. Keberhasilan untuk wirausaha dimulai dari usaha yang kecil dengan nantinya terus mengembangkan kreativitas dan inovasi baru yang lama-lama akan menjadi wirausaha kelas menengah dengan memperhatikan dampak usaha terhadap lingkungan hidup di masa yang akan datang.

Penerapan Limbah Kain Perca Menjadi *Scrunchie*



Gambar 1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan:

- a. Kain perca (polos/motif)
- b. Gunting kain
- c. Gunting benang
- d. Benang jahit
- e. Mesin jahit
- f. Jarum tangan
- g. Kapur
- h. Metlyn
- i. Elastis
- j. Penggaris

Langkah-langkah membuat *scrunchie*:

- a. Siapkan kain perca yang sudah diukur dengan lebar bahan 10 cm, panjang 60 cm.
- b. Gunting kain perca yang sudah diberi tanda atau ukuran tadi, kemudian akan membantuk persegi panjang.
- c. Siapkan elastis dengan lebar 1 cm dan panjang 15 sampai 17 cm.
- d. Kemudian yang pertama dijahit adalah bahan kain perca disambung

- e. menjadi satu hingga membentuk lingkaran dan dibentuk seperti tali.
- e. Kemudian, masukkan elastis didalamnya.
- f. Kemudian jahit bagian ujung elastis menyatu dengan bagian ujung kain tadi dengan lebar 1 cm, supaya elastis tidak mudah lepas.
- g. Satukan ujung kain yang masih belum tertutup rapat dengan jarum tangan dan rapikan.
- h. Beri hiasan semacam bunga atau mutiara pada *scrunchie* supaya terlihat indah saat dipakai.



Gambar 2. Hasil Membuat *Scrunchie*



Gambar 3. Hasil Membuat *Scrunchie*

Dalam membuat sebuah produk dari kain perca, perlu diketahui bahwa dengan cara memadupadankan warna dan corak pada kain akan menjadikan produk tersebut mempunyai nilai estetika. Kerapihan dalam menjahit produk *scrunchie* juga penting karena akan menghasilkan sebuah produk yang indah dan unik. Untuk sesuatu produk dengan tingkat kreativitas serta imajinasi, maka hasil yang diperoleh

juga artistik. Menggabungkan beberapa potong kain perca sesuai suatu rencana memang tidak mudah, namun para pengrajin juga perlu mengetahui cara memadukan warna-warna kain agar serasi dan menghasilkan warna dan sebuah produk yang indah.

Pada umumnya produk kain perca sering kita temukan dipasaran. Kain perca dapat menghasilkan berbagai macam produk yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat khususnya dapat dimanfaatkan oleh para perempuan. Membuat produk dari bahan bekas tidak hanya membutuhkan keterampilan menjahit, tetapi juga kreativitas agar terlihat lebih menarik saat digunakan pada rambut. Untuk menjahit harus mengetahui teknik menjahit terlebih dahulu, bisa mempelajarinya secara mandiri atau dari video edukasi, dan juga bisa mengikuti pelatihan menjahit dan kursus menjahit.

4. Kesimpulan

Limbah kain perca merupakan sisa-sisa potongan kecil kain yang tidak beraturan, dan biasanya hanya dibuang lalu dibakar apabila sudah tidak terpakai. Hal itu tentunya berpengaruh pada lingkungan sekitar karena dapat menimbulkan efek di lingkungan yang akan berdampak buruk pada makhluk hidup.

Dengan adanya artikel ini, maka pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan utama pembuatan *scrunchie* dapat dijadikan sebagai nilai jual yang ekonomis dan menjadi sebuah solusi yang baik untuk dapat mengolah limbah secara tepat, kemudian menghasilkan keuntungan dan menjadi suatu peluang usaha yang menjanjikan. Pengembangan ini dapat menjadikan motivasi untuk mengembangkan suatu kreativitas dalam membuat produk dari bahan yang sudah tidak terpakai.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada *home industry* Griya Busana yang telah bersedia menjadi mitra atau sasaran, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Daftar Pustaka

- Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Comvice: Journal of community service*, 4(2), 37-42.
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134-140.
- Susilo, R., & Karya, A. (2012). Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan furnitur. *Product Design*, 2(1), 161961.
- Tanjung, Y. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Siswa dalam Mengolah Kain Perca Menjadi Masker Kain di Masa Pandemi pada SMK Swasta PAB 8 Sampali. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 7-10. <https://doi.org/10.35447/prioritas.v3i02.387>
- Prihatini, T. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Membuat Aksesoris Busana Bagi Kelompok PKK Jongkang Baru. *Jurnal Abdimas Akademika*, 2(01), 12-19.
- Alimin, N. N., Murni, E. S., & Cahyani, D. (2023). PELATIHAN

- PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA MENJADI PRODUK AKSESORIS DESAIN INTERIOR DI BANK SAMPAH GULON ASRI, JEBRES, SURAKARTA. Adi Widy: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 298-311.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 2(2), 49-56.
- Zamhari, A., Damayanti, I., & Selpia, A. (2022). Kain Perca Sebagai Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce. JICS: Journal Of International Community Service, 1(02 November), 64-73.
- Helmi, M. (2012). Metode pembelajaran birdwatching dalam meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa SLB C (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- PURBO, A. P., & PRIMAHESSA, A. (2008). *PERENCANAAN PENGAMANANAN DARI BAHAYA ABRASI DI KECAMATAN KABUPATEN DEMAK* (Doctoral dissertation, F. TEKNIK UNDIP).
- Hasibuan, E. H., Butar-Butar, K., & Harahap, O. F. M. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN HIASAN JILBAB DARI KAIN PERCA PADA PESERTA BLK KOTA PADANGSIDIMPUAN. Jurnal Pengabdian Masyarakat Afa (JPMA), 1(1), 71-75.
- Solina, E., Syafiti, R., Elsera, M., Rahmawati, N., & Ihsan, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan pada Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kampung Bulang Kota Tanjungpinang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 85-96.
- Anggraini, R. (2022). *PENGEMBANGAN HIASAN BUSANA PESTA ANAK DENGAN RECYCLE KAIN PERCA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).